



DHIGANA

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

DHIGANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Bidang Ilmu Manajemen

Vol. 1, No. 2, November 2023 Hal 68–75

Diterima: 27 November 2023 Dipublikasi: 30 November 2023

Peningkatan Literasi Keuangan: Langkah Menuju Masyarakat Mandiri Finansial di Karang Taruna

Increasing Financial Literacy: Steps towards a Financially Independent Community in Youth Organization

**Retno Tri Handayani¹, Ponny Harsanti², Dian Wismar'ain³,
Nita Andriyani Budiman^{4*}**

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muria Kudus

Email: retno.tri@umk.ac.id¹, ponny.harsanti@umk.ac.id²,
dianwismare'in@umk.ac.id³, nita.andriyani@umk.ac.id^{4*}

ABSTRAK

Dalam era dinamika ekonomi yang terus berubah, literasi keuangan memegang peranan krusial dalam membangun fondasi finansial yang kuat bagi individu dan masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di antara anggota Karang Taruna Tunas Mekar Desa Demaan, Kabupaten Kudus. Tujuan utamanya adalah memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan, sehingga mitra dapat membangun fondasi finansial yang kuat dan mandiri. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah kendala seperti tingkat pemahaman yang bervariasi dan kompleksitas topik keuangan. Untuk mengatasi hal ini, tim pengabdian menyusun kurikulum dan materi literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mitra. Metode yang diterapkan mencakup serangkaian workshop interaktif, diskusi, dan sesi pendampingan pribadi. Evaluasi berkala dilakukan untuk memantau kemajuan peserta dalam memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan. Hasil dari PKM ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan finansial anggota karang taruna dan menginspirasi organisasi dan masyarakat sekitar untuk mengambil langkah serupa. Solusi yang diberikan melalui program ini diharapkan dapat menjadi model pendekatan yang efektif dalam meningkatkan literasi keuangan di masyarakat lokal.

Kata Kunci: karang taruna; literasi keuangan; mandiri finansial

ABSTRACT

In an era of ever-changing economic dynamics, financial literacy plays a crucial role in building a strong financial foundation for individuals and society. This community service aims to increase financial literacy among members of the youth organization Tunas Mekar in Demaan Village, Kudus Regency. The main goal is to provide practical knowledge and skills in managing finances so that partners can build a strong and independent financial foundation. However, in its implementation, there are a number of obstacles such as varying levels of understanding and the complexity of financial topics. To overcome this, the service team develops a financial literacy curriculum and materials that are tailored to the partners' needs and level of understanding. The methods applied include a series of interactive workshops, discussions, and personal mentoring sessions. Periodic evaluations are carried out to monitor participants' progress in understanding and applying financial literacy. It is hoped that the results of this PKM can make a real contribution to improving the financial welfare of youth organization members and inspire organizations and local

communities to take similar steps. It is hoped that the solutions provided through this program can become a model for an effective approach to increasing financial literacy in local communities.

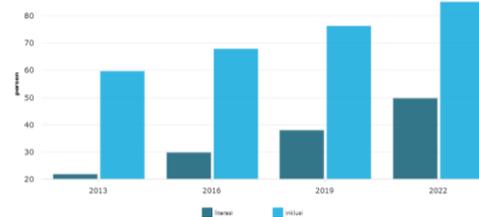
Keywords: youth organization; financial literacy; financially independent

PENDAHULUAN

Di tengah dinamika ekonomi yang terus berubah dan kompleksitas keuangan yang semakin meningkat, literasi keuangan menjadi fondasi yang krusial bagi setiap individu dan masyarakat pada umumnya. Hal ini lebih dari sekedar memahami angka-angka, tetapi juga merupakan kemampuan untuk mengelola keuangan dengan bijak, membuat keputusan investasi yang tepat, dan membangun fondasi finansial yang kokoh untuk masa depan. Adanya keterbatasan akses terhadap sumber daya dalam konteks ekonomi global menunjukkan betapa vitalnya literasi ekonomi, termasuk literasi keuangan, dan bagaimana perilaku ini mempengaruhi pengelolaan keuangan (Serin *et al.*, 2016).

Menurut hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang dilaksanakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2022, masyarakat Indonesia menunjukkan peningkatan dan perbaikan dalam indeks literasi dan inklusi keuangan. Pada tahun 2022, skor indeks literasi keuangan Indonesia mencapai 49,8% yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2019 yang sebesar 38,03%. Angka ini juga mengalami peningkatan dari hasil survei OJK tahun 2016 sebesar 29,7% dan tahun 2013 sebesar 21,8%. Di sisi lain, skor indeks inklusi keuangan pada tahun

2022 mencapai 85,1% yang juga mengalami peningkatan dari tahun 2019 sebesar 76,19%, tahun 2016 sebesar 67,8%, dan tahun 2013 sebesar 59,7% (OJK, 2020; Annur, 2022).



Gambar 1: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia Tahun 2013-2022

Menurut Rosa & Listiadi (2020), literasi keuangan adalah suatu pengetahuan dan kemampuan seseorang dalam bidang keuangan guna meningkatkan keterampilan manajemen keuangan agar seseorang terhindar dari permasalahan keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan dalam hidup. Peningkatan literasi keuangan menjadi imperatif di tingkat global untuk menjaga stabilitas keuangan pribadi, mengatur keseimbangan antara konsumsi dan tabungan, serta merintis dan mengembangkan usaha kecil. Seluruh upaya ini pada akhirnya akan berdampak pada kapasitas untuk mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Shvandar, 2020). Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi mampu mempermudah proses pengambilan keputusan finansial, dan menerapkan literasi keuangan dalam

mengelola keuangan pribadi dapat membuat individu menjadi lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka sendiri.

Huston (2010) dan Stolper & Walter (2017) menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki dua aspek utama, yaitu pemahaman (pengetahuan tentang keuangan pribadi) dan penerapan (aplikasi dalam keuangan pribadi). Definisi literasi keuangan adalah kemampuan untuk mengevaluasi informasi dan membuat keputusan efektif mengenai penggunaan dan manajemen uang (Serin *et al.*, 2016). Namun, Hung *et al.*, 2009) menegaskan bahwa literasi keuangan mencakup pengetahuan tentang konsep dasar ekonomi dan keuangan, bersama dengan keterampilan menggunakan pengetahuan dan sumber daya keuangan untuk mengelola keuangan secara efektif dalam jangka waktu tertentu, menuju kesejahteraan finansial seumur hidup.

Literasi keuangan mencakup pemahaman dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk pengelolaan anggaran, investasi, pemahaman tentang risiko finansial, serta penggunaan produk dan layanan keuangan. Sayangnya, masih terdapat sejumlah besar individu yang belum memiliki tingkat literasi keuangan yang memadai. Hal ini dapat mengakibatkan berbagai masalah finansial, seperti utang berlebih, ketidakmampuan untuk mengelola risiko finansial, atau keputusan investasi yang kurang

bijak. Kurangnya literasi keuangan juga dapat mempengaruhi stabilitas keuangan individu dan berpotensi membawa dampak negatif pada kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan. Selain itu, dengan pergeseran menuju ekonomi digital dan berkembangnya opsi keuangan yang semakin kompleks, penting bagi masyarakat untuk memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai untuk mengambil keputusan finansial yang cerdas dan adaptif terhadap perubahan.

Oleh karena itu, meningkatkan literasi keuangan adalah suatu kebutuhan mendesak dalam membangun masyarakat yang ekonomis kuat, mandiri, dan stabil. Pendidikan dan program literasi keuangan yang efektif dapat membantu individu memahami dan mengelola keuangan mereka dengan lebih baik, serta meningkatkan kesejahteraan finansial secara keseluruhan.

Dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini, keterlibatan karang taruna sebagai mitra adalah elemen yang tak terpisahkan dari struktur masyarakat. Mereka memainkan peran kunci dalam usaha meningkatkan kesejahteraan anggotanya. Dengan memanfaatkan pendekatan pendidikan dan memberdayakan anggota komunitas, karang taruna memiliki kapasitas besar untuk menjadi katalisator dalam membentuk masyarakat yang mampu mandiri secara finansial.

Permasalahan yang dihadapi oleh Karang taruna ini yaitu rendahnya Tingkat literasi keuangan. Maka, PKM ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan, keterampilan, dan alat yang diperlukan kepada anggota Karang Taruna Tunas Mekar di Desa Demaan, Kabupaten Kudus agar dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Dengan begitu, mereka dapat mengambil keputusan finansial yang cerdas, merencanakan masa depan yang lebih stabil, dan mengelola risiko dengan lebih bijak.

Melalui pelaksanaan PKM ini, diharapkan akan muncul generasi baru dari anggota Karang taruna yang memiliki pemahaman mendalam mengenai literasi keuangan dan mampu mengambil langkah-langkah nyata untuk mencapai kemandirian finansial. Selain itu, PKM ini diharapkan dapat menjadi inspirasi bagi komunitas sekitar untuk memulai Langkah-langkah serupa dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini berlangsung selama periode 3 bulan, dari Agustus hingga September 2023, di mana ditujukan kepada 9 pengurus Karang Taruna Tunas Mekar di Desa Demaan, Kabupaten Kudus. Fokus utama dari kegiatan ini adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan praktis dalam pengelolaan keuangan kepada

anggota Karang taruna. Dengan demikian, diharapkan mereka mampu membangun fondasi finansial yang kokoh dan mandiri.

Rendahnya tingkat literasi keuangan di kalangan anggota Karang taruna dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola keuangan pribadi, membuat keputusan investasi yang tepat, dan membangun fondasi finansial yang kuat. Solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah melalui program pendidikan literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mitra. Kegiatan PKM ini mencakup serangkaian workshop, pendampingan personal, dan sumber daya tambahan untuk membantu mitra memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola keuangan secara bijak. Selain itu, kegiatan PKM ini juga mendorong partisipasi aktif mitra dalam kegiatan terkait keuangan di tingkat personal dan masyarakat, sehingga mereka dapat terus memperdalam pengetahuan dan berkontribusi pada kesejahteraan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Evaluasi akhir akan dilakukan untuk menilai dampak dan efektivitas program, dan hasilnya akan digunakan untuk menyusun rekomendasi guna perbaikan dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Dengan solusi ini, diharapkan anggota Karang taruna dapat membangun fondasi finansial yang kuat dan mandiri untuk masa depan mereka.



Gambar 2: Tahapan Kegiatan PKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan kegiatan dalam PKM ini meliputi:

1. Studi Pendahuluan:

Studi awal dilakukan untuk menganalisis kebutuhan literasi keuangan di lingkungan karang taruna. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi sejauh mana anggota memiliki pemahaman dan keterampilan terkait keuangan. Dengan informasi ini, program dapat dirancang dengan lebih tepat sesuai dengan kebutuhan spesifik mitra.

2. Perencanaan dan Desain Program:

Penyusunan kurikulum dan materi literasi keuangan dilakukan dengan mempertimbangkan kebutuhan serta tingkat pemahaman yang dimiliki mitra.

3. Pelaksanaan Workshop dan Pelatihan:

Dalam rangka meningkatkan literasi keuangan, diselenggarakan serangkaian sesi workshop yang membahas topik-topik penting, seperti pengelolaan anggaran, investasi, risiko finansial, dan penggunaan produk keuangan.

Selain itu, diadakan pula kegiatan interaktif dan diskusi yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman mitra terhadap aspek-aspek kunci dalam pengelolaan keuangan. Dengan cara ini, diharapkan mitra dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan praktis yang akan mendukung kemampuan mereka dalam mengelola keuangan dengan bijak.



Gambar 3: Pelatihan Literasi Keuangan

4. Pemantauan dan Evaluasi:

Sebagai bagian integral dari program, dilakukan evaluasi berkala terhadap kemajuan mitra dalam memahami dan menerapkan literasi keuangan. Selain itu, juga ditekankan pentingnya memantau partisipasi dan tingkat keterlibatan anggota karang taruna dalam kegiatan. Dengan pendekatan ini, diharapkan program dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat kemajuan masing-masing anggota, sehingga memberikan manfaat maksimal bagi mereka dalam mengelola keuangan secara efektif.

5. Pendampingan:

Program ini memberikan sesi pendampingan personal di mana mitra dapat mengajukan pertanyaan atau meminta saran mengenai keputusan keuangan mereka. Tujuannya adalah untuk menciptakan platform interaktif yang memberikan panduan khusus sesuai dengan keadaan finansial masing-masing anggota. Dengan fasilitas ini, diharapkan anggota Karang Taruna dapat memperoleh pemahaman mendalam dan solusi praktis dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak.

6. Pemantapan dan Pengembangan Lanjutan:

Tim pengabdian memberikan mitra sumber daya dan rekomendasi untuk terus meningkatkan literasi keuangan mereka. Selain itu, PKM ini mendorong mitra untuk aktif terlibat dalam kegiatan yang berkaitan dengan keuangan dan manajemen finansial di masyarakat sekitar. Tujuannya adalah agar mitra terus mengembangkan pemahaman dan keterampilan finansial mereka, serta berperan dalam memajukan kesejahteraan ekonomi masyarakat sekitar secara menyeluruh.

8. Evaluasi Akhir:

Tim pengabdian melakukan pengumpulan data evaluasi akhir guna menilai dampak dan keefektifan program. Selain itu, tim pengabdian menyusun laporan akhir yang mencakup hasil

evaluasi, temuan, serta rekomendasi untuk kegiatan serupa di masa depan. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa program dapat terus ditingkatkan dan memberikan manfaat maksimal bagi mitra serta masyarakat secara keseluruhan.



Gambar 4: Tim Pengabdian dan Mitra

SIMPULAN

Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan di kalangan anggota Karang Taruna Tunas Mekar Desa Demaan, Kabupaten Kudus. Dalam dinamika ekonomi yang terus berubah, literasi keuangan menjadi hal yang sangat penting bagi setiap individu dan masyarakat. Hal ini tidak hanya sebatas pemahaman angka-angka, tetapi juga kemampuan mengelola keuangan secara bijak, membuat keputusan investasi yang tepat, dan membangun fondasi finansial yang kuat.

Melalui pendidikan dan program literasi keuangan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mitra, kegiatan

PKM ini memberikan pengetahuan, keterampilan, dan alat yang diperlukan kepada anggota karang taruna. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengelola keuangan dengan lebih baik, membuat keputusan finansial yang cerdas, dan merencanakan masa depan yang lebih stabil.

Selama pelaksanaan PKM, berbagai tahapan kegiatan dilakukan, termasuk studi pendahuluan, perencanaan dan desain program, pelaksanaan workshop dan pelatihan, pemantauan dan evaluasi, pendampingan, pemantapan dan pengembangan lanjutan, serta evaluasi akhir. Seluruh tahapan ini bertujuan untuk memberikan manfaat maksimal bagi mitra dalam mengelola keuangan mereka dengan bijak. Diharapkan bahwa melalui PKM ini, anggota karang taruna dapat membangun fondasi finansial yang kuat dan mandiri untuk masa depan mereka. Selain itu, program ini juga dapat menjadi contoh bagi organisasi dan masyarakat sekitar untuk memulai langkah-langkah serupa dalam meningkatkan kesejahteraan finansial mereka.

Evaluasi akhir dilakukan untuk menilai dampak dan efektivitas program, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menyusun rekomendasi guna perbaikan dan pelaksanaan kegiatan serupa di masa depan. Dengan solusi ini, diharapkan tercipta masyarakat yang ekonomis kuat, mandiri, dan stabil.

DAFTAR PUSTAKA

- Annur, C. M. (2022). <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/10/31/literasi-dan-inklusi-keuangan-warga-indonesia-meningkat-pada-2022>.
- Hung, A., Parker, A. M., & Yoong, J. (2009). Defining and Measuring Financial Literacy. *RAND-Working Paper Series WR-708*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1498674>
- Huston, S. J. (2010). Measuring Financial Literacy. *The Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- OJK. (2020). <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>.
- Rosa, I., & Listiadi, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pendidikan Keuangan di Keluarga, Teman Sebaya, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi. *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244–252. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JURNALMANAJEMEN>
- Serin, H., ŞahİN, Y., & Durgun, M. (2016). The Determination of Economic Literacy Level of Forest Products Industry Managers: A Sample of Kahramanmaraş province, Turkey. *Düzce Üniversitesi Orman Fakültesi Ormançılık Dergisi*, 12(2), 215–221. https://web.archive.org/web/20180421040100id_/http://ordergi.duzce.edu.tr/Dokumanlar/arsiv/

2016_2_Tam.pdf#page=219

Shvandar, D. (2020). Timely Financial and Economic Literacy for School Children as Basis for Economic Growth in Future BT. *Proceedings of the International Scientific Conference (ISCFEC 2020)*, 2661–2668.

<https://doi.org/10.2991/aebmr.k.200312.375>

Stolper, O. A., & Walter, A. (2017). Financial Literacy, Financial Advice, and Financial Behavior. *Journal of Business Economics*, 87(5), 581–643.

<https://doi.org/10.1007/s11573-017-0853-9>